

**PENDEKATAN KOMUNIKATIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
TERHADAP GRAMMAR PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA
INGGRIS FKIP UPY**

Nafisah Endahati, S.Pd. M.Hum.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta
Email: nafisah.indahatinya@gmail.com

Abstract

The research aims at describing the implementation of communicative activities in pre-intermediate structure subject to English Education Study Program students. It describes how the implementation of communicative activities and the improvement of understanding to the subject of pre-intermediate structure to students of English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, PGRI University of Yogyakarta.

The research was done qualitatively. It included some actions. The actions were activities of teaching and learning processes by implementing some communicative activities through in the classroom. The subject of this research was the third semester students of English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, PGRI University of Yogyakarta. The research data was analyzed qualitatively by using deep observation and interview. The result was represented descriptively.

The result of the research was that the implementation of inductive approach through the communicative activities can (a) improve students' comprehension to the material of pre-intermediate subject; (b) improve students' motivation to learning, (c) build students' autonomous in studying grammar, and (d) make happy learning environment.

Key words: communicative activities, pre-intermediate structure subject, comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendekatan komunikatif (*communicative approach*) dalam pembelajaran grammar yaitu mata kuliah intermediate structure pada mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI), FKIP UPY. Implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran grammar (tata bahasa) pada akhirnya bertujuan pula untuk menambah pemahaman mahasiswa terhadap tata bahasa. Pemahaman terhadap tata bahasa Inggris wajib dimiliki oleh setiap mahasiswa karena kemampuan tersebut adalah dasar untuk membuat kalimat yang benar baik lisan maupun tulisan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian secara kualitatif deskriptif. Peneliti menganalisis proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun luar kelas secara intensif melalui pendekatan komunikatif. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester 2 prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang berjumlah 36 mahasiswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui *deep interview* dan pengamatan langsung terhadap proses kegiatan. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi. Peningkatan pemahaman terhadap tata bahasa (grammar) dianalisis berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mendalam kepada mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan kegiatan komunikatif dalam perkuliahan pre-intermediate structure dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, kegiatan komunikatif juga mampu meningkatkan kemandirian dan motivasi mahasiswa dalam belajar. Kegiatan komunikatif juga mampu membuat suasana menyenangkan dalam belajar.

Kata kunci : kegiatan komunikatif, mata kuliah pre-intermediate structure, pemahaman

1. LATAR BELAKANG

Program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UPY adalah salah satu program studi di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UPY. Kewajiban prodi PBI melaksanakan segala kegiatan akademik dalam rangka mengantarkan mahasiswanya menjadi seorang guru bahasa Inggris yang profesional di sekolah menengah pertama dan atas. Agar mampu menjadi seorang guru bahasa Inggris yang profesional, mahasiswa perlu dibekali kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulisan yang baik. Komunikasi lisan dan tulisan dalam bahasa membutuhkan pemahaman terhadap pemahaman struktur atau tata bahasa yang baik dan benar. Oleh karena itu, prodi PBI mewajibkan mahasiswa menempuh mata kuliah *structure* (tata bahasa) yang terdiri dari *basic structure*, *pre-intermediate structure*, *intermediate structure*, dan *advanced structure*. Semua mata kuliah tersebut ditempuh oleh mahasiswa dimulai dari semester 1 hingga 4.

Pemahaman terhadap tata bahasa Inggris menjadi sangat mutlak ketika mahasiswa menempuh atau menulis tugas akhir (*undergraduate thesis*). Tugas akhir wajib ditempuh mahasiswa sebelum mendapatkan predikat sarjana. Ketepatan penggunaan kalimat dalam penulisan skripsi yang merupakan hasil karya ilmiah mutlak diperlukan. Menulis karya ilmiah adalah menuangkan ide dan pendapat dalam bentuk susunan kalimat yang secara gramatikal benar dan secara semantik dan pragmatik pun harus tepat. Ditinjau dari ketepatan penggunaan struktur kalimat, banyak di antara mahasiswa yang belum mampu menyusun kalimat dengan baik dan benar. Sehingga pembimbing harus lebih intensif membimbing mahasiswa dalam penulisan skripsi.

Pemahaman mahasiswa terhadap struktur bahasa Inggris belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan kurang maksimalnya nilai yang diperoleh oleh mahasiswa. Rata-rata nilai akhir yang diperoleh mahasiswa dalam mata kuliah *basic structure* menunjukkan hanya 6,5. Kurangnya pemahaman tentang struktur atau grammar dalam bahasa Inggris juga disebabkan oleh pendalaman materi tentang struktur bahasa Inggris yang masih dangkal pada waktu

mereka belajar di sekolah menengah pertama maupun atas. Ketersediaan waktu untuk belajar struktur atau grammar berkurang karena siswa lebih banyak belajar tentang fungsi bahasa daripada belajar tentang bahasa itu sendiri.

Selama ini, perkuliahan tata bahasa oleh para dosen pengampu dilaksanakan dengan kegiatan secara konvensional melalui pendekatan non-komunikatif. Yang seringkali dilakukan oleh para dosen pengampu adalah kegiatan presentasi, tanya jawab, pemberian tugas, dan kegiatan perkuliahan yang konvensional lainnya. Dosen tidak menerapkan kegiatan komunikatif di dalam kelas karena kurangnya media pembelajaran dan keterbatasan waktu.

Pemahaman mahasiswa terhadap struktur bahasa juga kurang bagus. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar mahasiswa yang diperoleh pada semester 1 pada saat mereka menempuh mata kuliah *basic structure*. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, banyak di antara mereka yang mengeluh jika pemahaman mereka terhadap materi tata bahasa dasar tidak maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, perkuliahan *basic structure* yang ditempuh pada semester 1 kurang diminati karena kegiatan yang dilakukan adalah presentasi hasil belajar.

Dosen memberikan materi perkuliahan kepada masing-masing kelompok diskusi dan kemudian hasil belajar dipresentasikan di depan kelas. Proses kegiatan tersebut dikatakan kurang cocok karena pemahaman mahasiswa terhadap struktur bahasa Inggris kurang. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mahasiswa, mereka juga mengatakan bahwa kegiatan presentasi tersebut kurang menarik dan membosankan. Hal ini menjadikan mahasiswa tidak bersemangat belajar tata bahasa.

Selain upaya tersebut, dosen juga mengupayakan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur bahasa Inggris dengan menyediakan waktu khusus bagi mahasiswa untuk berkonsultasi dengan dosen yang bersangkutan. Namun demikian, para mahasiswa tidak secara maksimal memanfaatkan kesempatan tersebut. Berbagai alasan disampaikan berkaitan dengan kegiatan *private consultation* tersebut. Banyak di antara mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak

mengambil kesempatan tersebut karena malu. Ada pula yang beralasan tidak mempunyai waktu yang luang untuk melakukan konsultasi materi dengan dosen pengampu.

Dalam perkuliahan structure atau grammar, belum pernah dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan media. Media pembelajaran struktur bahasa yang tersedia hanya berupa buku ajar. Buku ajar digunakan oleh dosen dan secara konvensional menjadi sumber belajar bagi mahasiswa. Mahasiswa diberi tugas mengerjakan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang tersedia kemudian dibahas bersama di dalam kelas. Metode seperti ini kurang mendapat respon baik dari mahasiswa sehingga mahasiswa mudah bosan dan merasa kesulitan memahami materi.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka penelitian ini berupaya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap struktur bahasa atau grammar melalui pendekatan komunikatif. Maksud dari pendekatan komunikatif dari penelitian ini adalah berbagai kegiatan komunikatif yang dilaksanakan dalam perkuliahan pre-intermediate structure seperti melakukan kegiatan permainan, bermain peran, simulasi, *information gap games*, *guessing games*, atau kegiatan komunikatif dalam pengajaran bahasa yang lain.

2. KAJIAN TEORI

A. Makna Tata Bahasa atau Grammar

Tata bahasa dapat juga diartikan *grammar*. Nunan (154; 2003) mengatakan bahwa tata bahasa pada umumnya adalah serangkaian pola dasar penggunaan kata-kata yang tersusun secara teratur dan benar membentuk kalimat. Tata bahasa adalah mempelajari apa yang ada dalam bahasa (Collinge, 2005: 38). Tata bahasa ini mempelajari pola dan bentuk secara abstrak. Dalam Oxford Advanced Learners Dictionary, tata bahasa adalah serangkaian aturan untuk membuat kata-kata menjadi kalimat. Unsur dalam tata bahasa adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat. (Eastwood, 1994: 8).

Tata bahasa merupakan suatu hal yang membahas bahasa dalam perannya, untuk mengamati bagaimana system kerja bahasa (Crystal, 2000). Dia juga

mengatakan bahwa tata bahasa adalah suatu system tata aturan atau struktur bahasa. Khalayak umum mendeskripsikan tata bahasa system aturan struktur bahasa, tapi sejatinya semua bahasa itu tidak ada aturan atau tata systemnya. Tata bahasa adalah system mental suatu bahasa yang pada umumnya orang dapat membentuk dan menginterpretasi kata-kata dan kalimat bahasanya.

B. Pembelajaran Tata Bahasa

Pembelajaran tata bahasa dalam prosesnya diupayakan dalam berbagai cara. Upaya terus saja dilakukan untuk memahamkan para siswa terhadap tata bahasa Inggris. Pembelajaran mengenai tata bahasa atau grammar ini pada umumnya diajarkan pada berbagai macam metode pembelajaran. Terdapat proses pembelajaran tata bahasa (*grammar*) dalam bahasa Inggris seperti contohnya dengan menggunakan metode atau teknik induktif, deduktif, ceramah, tugas, dan lain sebagainya. Metode yang telah diaplikasikan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Terdapat 5 tahapan dalam pengajaran tata bahasa (Widodo, 2006). Tahapan proses pengajaran tata bahasa tersebut dapat diringkas sebagai berikut.

a. *Practice*

Praktik biasanya diterapkan dalam pembelajaran di kelas untuk membentuk ketepatan dan kelancaran para siswa. Ketepatan dapat didapatkan dalam pembelajaran dengan kegiatan terkontrol atau kegiatan atau tugas semi-kontrol. Kelancaran dapat dicapai dengan apabila para siswa mampu menggunakan pola dasar kalimat tersebut dalam bahasa yang ia produksi yang berbentuk tulisan dan lisan.

b. *Consciousness-raising*

Ellis (2002) mendefinisikan *consciousness raising* sebagai suatu usaha untuk menjelaskan kepada siswa agar mempunyai pemahaman yang sangat baik terhadap karakteristik tata bahasa khusus untuk membentuk kalimat secara langsung bukan secara procedural.

c. *Explicit and implicit knowledge*

Pengetahuan eksplisit dikenal sebagai pembelajaran sadar, akan tetapi pembelajaran implisit adalah pembelajaran atau pemahaman terhadap suatu materi secara implisit atau tersirat.

d. *Deductive and inductive*

Pembelajaran secara deduktif telah diperkenalkan dalam pengajaran bahasa Inggris. Pengajaran secara deduktif adalah proses pembelajaran dengan memperkenalkan teori atau pola-pola terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan contoh-contoh penggunaan pola tersebut dalam penerapannya secara tulis dan lisan. Namun, pembelajaran dengan menggunakan teknik induktif adalah pengenalan pola dasar struktur bahasa melalui contoh-contoh dan tugas latihan terlebih dahulu, kemudian diakhiri dengan penjelasan mengenai pola dasarnya. Masing-masing pendekatan induktif maupun deduktif memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Terdapat beberapa kaidah atau aturan dalam pengajaran tata bahasa kepada siswa (Crystal, 2000). Kaidah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kaidah konteks
Ajarkan struktur bahasa beserta konteks atau artinya.
- b. Kaidah penggunaan
Selalu mendorong siswa menggunakan kaidah tata bahasa dalam penggunaan bahasa secara komunikatif..
- c. Kaidah ekonomi
Maksimalkan pemanfaatan waktu untuk menjelaskan tata bahasa sehingga tercapai pembelajaran secara maksimal.
- d. Kaidah relevansi
Ajarkan atau jelaskan bagian dari system tata bahasa atau materi yang para siswa mengalami kesulitan mempelajarinya.
- e. Kaidah nurture
Upayakan keadaan atau kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- f. Kaidah ketepatan
Pembelajaran tata bahasa yang khusus, yaitu pengajaran yang pada intinya membelajarkan siswa secara

kontekstual walaupun materi yang dipelajari adalah tata bahasa.

B. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan pengajaran bahasa Inggris secara komunikatif telah dikenal sejak beberapa tahun yang lalu. Proses pengajaran bahasa Inggris secara komunikatif diterapkan sejak awal tahun 1970an. Namun, pendekatan tersebut diaplikasikan di Indonesia beberapa decade ini. Pendekatan ini bersumber pada pembelajaran bahasa secara kontekstual dan kebermaknaan. Pada intinya, pengenalan bahasa Inggris menggunakan pendekatan komunikatif ini menitikberatkan pada pemahaman bahasa secara komunikatif atau penggunaan bahasa dalam komunikasi bukan pada pemahaman struktur atau tata bahasanya saja.

Richards and Rodgers (1986: 66) menyebutkan bahwa tujuan pendekatan komunikatif adalah (1) kemampuan komunikatif adalah tujuan dari pembelajaran komunikatif, (2) membangun prosedur pengajaran terhadap empat kompetensi kebahasaan yang menyatakan tentang interdependensi bahasa dan komunikasi. Littlewood (1981) menambahkan bahwa karakteristik pendekatan komunikatif adalah bahwa dalam pembelajaran ini menekankan pada fungsi bahasa.

Dengan demikian, prosedur pengajaran dalam pendekatan komunikatif adalah bertujuan untuk mengajarkan bahasa dalam kontekstual fungsionalnya, bukan bahasa sebagai pola-pola struktur bahasa. Untuk itu, semua kegiatan dalam proses pembelajaran diharapkan bersistem komunikatif. Kegiatan yang banyak dilakukan dalam pengajaran bahasa Inggris melalui pendekatan komunikatif adalah seperti bermain peran, bermain, simulasi, dan lain sebagainya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyajikan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis data yang ada. Hancock and Algozzine (2006:16) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif berupaya memberikan deskripsi secara lengkap terhadap suatu fenomena social. Data diperoleh dari hasil interview mendalam terhadap sample yang digunakan dan juga disertai dengan pengamatan terhadap mahasiswa sebagai subyek penelitian.

Data penelitian didapatkan dari hasil pengamatan yang mendalam terhadap seluruh peristiwa yang terjadi di dalam penelitian. Pengamatan disajikan dalam bentuk *field notes*. Selanjutnya, data pemahaman mahasiswa disajikan dalam bentuk prosentase keterpahaman yang didapatkan dari hasil kuesioner yang disebar kepada mahasiswa.

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa kelas A program studi Pendidikan Bahasa Inggris semester II yang mengambil mata kuliah pre-intermediate structure. Terdapat kurang lebih sebanyak 38 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan instrument wawancara mendalam terhadap para mahasiswa yang terlibat dalam penelitian atau subyek penelitian. Wawancara mendalam digunakan dalam rangka menggali hasil tindakan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek penelitian, yaitu untuk mengetahui respon para mahasiswa terhadap tindakan kegiatan komunikatif dalam mata kuliah *pre-intermediate structure*.

Seluruh data dalam penelitian ini didapatkan secara kualitatif. Seluruh data dikumpulkan kemudian dianalisis hasilnya. Pengamatan terhadap keadaan di lapangan dilakukan oleh peneliti secara langsung. Hasil pengamatan disajikan dalam bentuk *field notes*. Instrument pengumpulan data adalah lembar observasi dan lembar kuesioner.

Lembar kuesioner dijadikan sebagai dokumen untuk mencari tahu tingkat keterpahaman mahasiswa dalam menguasai materi. Hasil analisis data dalam kuesioner ini disajikan dalam bentuk prosentase keterpahaman mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan langkah sebagai berikut. (Creswell 2003)

- a. *Organize and prepare the data for analysis. This involves transcribing interview, optically scanning material, typing up fieldnotes, or sorting and arranging the data into different types depending on the sources of information.*
- b. *Read through all the data. A first general step is to obtain a general sense of information and to reflect on its overall meaning.*
- c. *Begin detailed analysis with a coding process.*
- d. *Use the coding process to generate a description of a setting or people as well as categories for analysis.*
- e. *Use narrative passage to convey the findings of the analysis.*
- f. *Interpreting the data.*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Komunikatif dalam Pembelajaran

1. Kegiatan Komunikatif Minggu 1

Kegiatan komunikatif pada minggu 1 dilaksanakan secara komunikatif itedengan dosen peneliti sebagai fasilitator. Kegiatan awal ini dimulai dengan memberikan kegiatan bermain yaitu *whispering games*. Mahasiswa dibagi dalam 2 kelompok dengan anggota masing-masing kelompok kurang lebih 16 mahasiswa. Kegiatan dimulai dengan membisikkan satu kalimat kepada anggota kelompok paling depan. Kemudian mahasiswa tersebut membisikkan kalimat yang didengar kepada mahasiswa di belakangnya. Begitu seterusnya hingga anggota kelompok paling belakang. Anggota kelompok paling akhir yang dibisiki akan menulis kalimat secara lengkap di whiteboard yang sudah disediakan

di depan kelas. Semua kalimat yang dibisikkan dalam kegiatan permainan ini merupakan kalimat dalam bentuk *the present times*.

2. Kegiatan Komunikatif Minggu 2

Kegiatan komunikatif yang dirancang oleh mahasiswa pada pertemuan minggu ke 2 ini adalah *dancing-pen game*. Dalam permainan ini, mahasiswa membentuk lingkaran kemudian pulpen diputar di tengah-tengah lingkaran. Pulpen akan berhenti berputar dengan menunjuk pada salah satu mahasiswa. Mahasiswa yang terkena giliran, harus membuat 1 kalimat yang menceritakan tentang pengalamannya. Dalam kegiatan ini, kelompok yang diberi tugas sebagai fasilitator harus menguasai materi yang dibahas, sehingga mahasiswa tersebut harus mampu membetulkan kalimat yang salah yang dibuat oleh temannya. Semua mahasiswa harus saling mengoreksi kesalahan dalam membuat kalimat yang disusun.

Pada kegiatan pertemuan minggu ke 2 ini setelah dilakukan diskusi tentang materi yang sedang dipelajari yaitu *past tense*, dilakukan juga pengayaan yaitu para mahasiswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok fasilitator. Dalam penyusunan soal, kelompok fasilitator sebelumnya telah berkonsultasi dengan dosen pengampu. Hasil diskusi dari kelompok fasilitator dan dosen pengampu akan menentukan apakah soal yang dirancang layak atau tidak untuk digunakan mengetes mahasiswa.

3. Kegiatan Komunikatif Minggu 3

Pada pertemuan minggu ke 3 ini, mahasiswa mempelajari *future time*. Kegiatan perkuliahan dimulai dengan pembahasan tentang *future time* melalui slide yang telah tersedia. Pada awal diskusi, banyak mahasiswa yang belum memahami dengan baik tentang pola dan fungsi dari *future time*. Mahasiswa kurang memahami perbedaan antara *future time* menggunakan *will* dan *to be*

going to. Hal ini menyebabkan diskusi antara mahasiswa dan kelompok fasilitator tidak terarah. Diskusi kemudian dibantu dengan dosen pengampu menjelaskan materi di depan kelas.

Diskusi diakhiri dengan kegiatan komunikatif yang dibimbing oleh kelompok fasilitator. Kegiatan komunikatif pada pertemuan ini adalah melakukan permainan yaitu *guessing game*. Pada kegiatan komunikatif ini, mahasiswa diminta menebak gambar suatu kegiatan yang tersaji dalam slide. Setiap mahasiswa menebak rangkaian gambar yang tersaji dan kemudian membuat kalimat berbentuk *future time* sesuai dengan materi yang dipahaminya. Kalimat yang disusun oleh mahasiswa merupakan kalimat yang menerangkan tentang kegiatan lanjutan dari kalimat yang telah disusun.

4. Kegiatan Komunikatif Minggu 4

Pada minggu ke 4, materi yang didiskusikan adalah *present perfect* dan *past perfect times*. Kedua materi ini kurang difahami oleh mahasiswa walaupun pada semester sebelumnya, mereka telah mempelajarinya. Namun demikian, karena jarang penggunaannya dalam percakapan sehari-hari, mengakibatkan mahasiswa tidak terbiasa menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan komunikatif dimulai dengan *concentration game*. Permainan ini menuntut pesertanya harus mampu berkonsentrasi dengan mengucapkan angka secara berurutan namun pada kelipatan 5, maka peserta permainan harus berteriak *yel yel* kelas. Jika pada kelipatan 5 peserta tidak meneriakkan *yel*, maka ia dianggap kalah dan harus menjalani hukuman. Hukuman yang harus dilakukan adalah membuat satu kalimat dengan pola *present perfect* atau *past perfect time*.

Pada kegiatan ini, banyak peserta permainan atau mahasiswa yang kurang mampu berkonsentrasi. Sehingga pada awal dilakukan sudah ada mahasiswa yang terkena

hukuman. Hukuman dilakukan hanya secara lisan saja, yaitu mahasiswa tersebut menyampaikan kalimat berpola present perfect atau past perfect times secara lisan, dan tidak tertulis. Hal ini dilakukan untuk menyingkat waktu yang harus dibagi dengan penjelasan dan menjawab pertanyaan. Kegiatan diskusi dilakukan dengan penjelasan mengenai materi oleh kelompok fasilitator. Terdapat banyak pertanyaan yang disampaikan kepada kelompok fasilitator yang sedang presentasi. Oleh sebab itu, dosen pengampu harus membantu dalam menjelaskannya.

5. Kegiatan Komunikatif Minggu 5

Perkuliahan pada minggu ke 5 dimulai dengan penjelasan dari kelompok fasilitator dengan materi *asking questions*. Materi mengenai *asking question* dapat dijelaskan melalui banyak cara. Pada awal diskusi, kelompok fasilitator memulai dengan menanyakan sesuatu informasi kepada masing-masing mahasiswa. Pertanyaan ditujukan untuk mencari informasi rinci terhadap diri sendiri. Dalam hal ini, mahasiswa diharapkan memahami pola kalimat tanya yaitu *short answer question* dan *informative questions (long answer questions)*. Tanggapan dari mahasiswa beragam. Beberapa mahasiswa menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan, namun tidak sedikit yang tidak lancar menjawab pertanyaan dari kelompok fasilitator.

Pada kegiatan selanjutnya adalah kegiatan permainan. Permainan yang dilakukan termasuk permainan yang cukup sederhana. Mahasiswa berdiri membentuk lingkaran. Bersama-sama dalam lingkaran tersebut, diputarkan lagu atau music. Di tengah lingkaran diletakkan sebuah botol, dan diputar. Putaran botol akan berhenti dan ujung botol akan menunjuk atau mengarah pada salah satu mahasiswa peserta permainan. Mahasiswa tersebut akan diminta untuk membuat kalimat tanya. Kalimat tanya yang disusun boleh berbentuk short-

answer question atau informative questions. Pertanyaan ditujukan kepada teman yang ditunjuknya. Begitu seterusnya, sehingga semua mahasiswa peserta permainan telah mendapatkan tugas baik sebagai penanya ataupun yang menjawab pertanyaan.

6. Kegiatan Komunikatif Minggu 6

Pada perkuliahan minggu ke 6, mahasiswa mempelajari tentang noun dan pronoun. Materi ini sebetulnya mudah dipahami dan dijelaskan. Dengan menggunakan berbagai contoh maka, mahasiswa dapat dengan baik memahami fungsi dan maknanya. Kegiatan komunikatif dimulai dengan melakukan permainan yaitu *arranging jumbled words*. Dalam permainan ini, mahasiswa dibagi dalam kelompok kerja. Setiap kelompok kerja terdiri dari kira-kira 8 mahasiswa. Tugas mahasiswa adalah merangkai setiap kata yang telah disediakan menjadi kalimat-kalimat yang baik sesuai dengan tema yang sedang dipelajari yaitu tentang *noun and pronoun*. Setiap kelompok diberi waktu beberapa menit untuk menyelesaikan tugas merangkai kata-kata menjadi kalimat yang benar. Kelompok yang menang ditentukan dengan kebenaran tugas merangkai kata-kata menjadi kalimat dan kecepatan waktu yang ditempuh dalam menyelesaikan tugas tersebut.

7. Kegiatan Komunikatif Minggu 7

Pada pertemuan minggu ke 7 ini, kelompok fasilitator menyiapkan 2 macam kegiatan komunikatif yaitu "*Take and put away the hand*" dan "*pause the music and the ball will stop*". Kedua permainan ini dilakukan secara gembira. Permainan pertama yaitu *take and put away hand* adalah permainan dengan mahasiswa berdiri membuat lingkaran kemudian mereka akan melemparkan spidol secara berurutan kepada temannya. Apabila kelompok fasilitator meneriakkan salah satu macam "*modals*" maka mahasiswa yang sedang membawa spidol harus

membuat kalimat menggunakan bentuk “*modal*” tersebut. Begitu seterusnya hingga semua anggota kelompok mendapatkan giliran membuat kalimat.

Setelah melakukan permainan pertama, perkuliahan dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi materi oleh kelompok fasilitator. Diskusi dilakukan secara klasikal. Tanya jawab dilakukan setelah presentasi materi dalam slide yang telah disiapkan. Dosen pengampu juga turut serta dalam diskusi terutama dalam sesi tanya jawab apabila diperlukan karena kelompok fasilitator terkadang masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi tersebut.

Setelah melakukan diskusi, kelompok fasilitator mengajak mahasiswa untuk melakukan permainan kembali. Permainan yang kedua dinamai dengan “*pause the music and the ball will stop*”. Permainan ini menggunakan media bola dan music sebagai pengantarnya. Apabila music berhenti, maka bola yang sedang dipegang oleh seorang peserta permainan harus berhenti. Mahasiswa yang memegang bola tersebut harus menjelaskan salah satu fungsi bentuk modal dan kemudian membuatnya dalam kalimat sebagai contoh.

8. Kegiatan Komunikatif Minggu 8

Materi pokok yang dipelajari dalam pertemuan ke 8 perkuliahan pre-intermediate structure adalah connecting ideas, yang materinya adalah an, or, but, so. Jadi dalam pertemuan ke 8 ini, mahasiswa harus mampu membuat kalimat atau menggabungkan kalimat dengan menggunakan kata-kata penghubung yaitu and, or, but, so. Materi secara terinci adalah sebagai berikut connecting ideas with and, or, but, because, using vocabularies, using and + too, so, either, neither, eventhough and although.

Kegiatan yang dilakukan dalam pemahaman materi tersebut adalah mahasiswa secara bergiliran

membuat kalimat menggunakan connecting ideas. Dalam giliran tersebut, mahasiswa harus menunjukkan alasan penggunaan connecting ideas. Setelah memberikan penjelasan, mahasiswa akan menunjuk salah satu temannya untuk membuat kalimat menggunakan connecting ideas yang lain. Begitu seterusnya, sehingga semua mahasiswa mendapatkan giliran.

9. Penjelasan oleh kelompok fasilitator sangat berguna bagi pemahaman mahasiswa karena dalam slide materi tersebut, telah terdapat beberapa contoh tugas pertanyaan yang dapat dikerjakan secara individual maupun kelompok. Tidak semua penjelasan oleh kelompok fasilitator dapat dipahami oleh mahasiswa yang lain. Oleh sebab itu, dosen pengampu juga harus ikut serta dalam proses perkuliahan dan diskusi tersebut agar jika diperlukan dapat memberikan pencerahan dan penjelasan yang lebih lengkap kepada mahasiswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, kegiatan komunikatif yang diaplikasikan dalam perkuliahan *pre-intermediate* structure mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi mata kuliah tersebut.
2. Kegiatan komunikatif dalam perkuliahan pre-intermediate structure juga mampu meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan kemandirian mahasiswa dalam belajar, serta membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

b. Saran

1. Kegiatan komunikatif agar dapat diaplikasikan dalam proses perkuliahan yang lain.
2. Perlu disediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti media pembelajaran untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran

terutama mata kuliah ketatabahasaan
yaitu *structure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. (2003). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. California: Sage Publications.
- Hancock D. R., and Algozzine B. 2006. *Doing case study research*. New York: Teachers College Press.
- Harmer, Jeremy.(2007). *The practice of english language teaching (4th ed)*. New York: Pearson Longman.
- Holliday, A. (2002). *Doing and writing qualitative research*. London: SAGE Publications, Ltd.
- Littlewood. W. (1981). *Communicative language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, Jack C. (2008). *Communicative language teaching today*. London: Cambridge.
- Savignon, J.S. (1983) *Communicative competence: theory and classroom practice*. USA: Addison-Wesley Publishing Company Inc.